

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Merokok

2.1.1. Definisi

Merokok merupakan masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial, banyak penelitian dilakukan disadari bahwa merokok mengganggu kesehatan tubuh. Merokok terutama dapat menimbulkan penyakit kardiovaskular dan kanker paru-paru, aesophagus, laring, dan rongga mulut. Kanker di dalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan dihisap. Iritasi ini menimbulkan lesi putih yang tidak sakit. Merokok juga dapat menimbulkan kelainan-kelainan rongga mulut, misalnya pada lidah, gusi, mukosa mulut, gigi, dan langit-langit yang berupa stomatitis nikotin dan infeksi jamur. Asap rokok mengandung komponen tergantung pada tipe tembakau, temperature pembakaran, panjang rokok, porositas kertas pembungkus, bumbu rokok, serta ada tidaknya filter, sedangkan zat-zat berbahaya misalnya partikel-partikel dan gas-gas (Ryan et al., 2013).

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau 10 kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar, dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat umum bahkan di sekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi orang sekitar yang menghirup asap rokok atau disebut dengan perokok pasif (Ryan et al., 2013).

2.1.2. Jenis – jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok (Mira et al., 2021).

- 1) Rokok berdasarkan bahan pembungkus.
 - a) Klobot: bahan pembungkusnya dari daun jagung.

- b) Kawung: bahan pembungkusnya dari daun aren.
- c) Sigaret: bahan pembungkusnya dari kertas.
- d) Cerutu: bahan pembungkusnya dari daun tembakau.

2) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.

- a) Rokok Putih: bahan baku atau isinya tembakau yang diberi saus supaya memberikan aroma tertentu dan efek rasa.
- b) Rokok Kretek: bahan baku atau isinya dari cengkeh dan tembakau, cengkeh diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- c) Rokok Klembak: bahan baku atau isinya dari daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang ditambah saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3) Rokok berdasarkan proses pembuatannya.

- a) Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok ini pembuatannya dengan cara dilinting atau digiling menggunakan tangan atau alat bantu sederhana.
- b) Sigaret Kretek Mesin (SKM): pembuatan rokok ini prosesnya menggunakan mesin dengan cara material rokoknya dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Hasilnya berupa rokok batangan. Sekarang mesin pembuat rokok sudah bisa menghasilkan keluaran sekitar 6.000 sampai 8.000 batang rokok per menit. Pembuatan rokok biasanya menggunakan mesin sehingga keluarannya bukan berupa batangan, melainkan dalam bentuk pak. Mesin pembungkus rokok lain juga dapat menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, 1 pres berisi 10 pak. Sampai saat ini belum ditemukan mesin yang dapat menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkaran ujung rokok dan lingkaran pangkal rokok sama besar. Sigaret Kretek Mesin dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu :

(1) Sigaret Kretek Mesin Full Flavor (SKM FF): rokok ini pembuatannya menggunakan proses dengan cara ditambahkan aroma rasa yang khas. Contoh: Gudang Garam International, Djarum Super dan lain-lain.

(2) Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKM LM): Kandungan rokok ini yaitu tar dan nikotin yang rendah yang dibuat menggunakan mesin. Rokok ini jarang menggunakan aroma yang khas.

4) Rokok berdasarkan penggunaan filter.

- a) Rokok Filter (RF) Rokok yang pangkalnya terdapat gabus.

b) Rokok Non Filter (RNF) Rokok yang pangkalnya tidak terdapat gabus.

5) Rokok dilihat dari komposisinya :

a. Bidis: Tembakau digulung dengan daun temburni kering lalu diikat dengan benang. Kandungan karbon monoksida dan tar lebih tinggi daripada rokok buatan pabrik. Dapat ditemukan di Asia Tenggara dan India.

b. Cigar: Terbuat dari fermentasi tembakau yang diasapi lalu digulung dengan daun tembakau. Terdapat berbagai jenis yang berbeda di setiap negara, yang terkenal dari Havana, Kuba.

c. Kretek: Terbuat dari cengkeh dengan campuran tembakau yang aroma cengkehnya mempunyai efek mati rasa dan sakit saluran pernapasan. Rokok ini paling berkembang dan banyak di Indonesia.

d. Tembakau kunyah atau langsung ke mulut biasa digunakan di Asia Tenggara dan India. Terdapat beberapa jenis, yaitu tembakau kering yang dihisap dengan hidung atau mulut dan diletakkan antara pipi dengan gusi.

e. Shisha: Tembakau ini termasuk jenis dari buah-buahan atau dari rasa buah-buahan yang dapat disedot menggunakan pipa dari tabung.

2.1.3 Kandungan dalam Rokok

Nikotin merupakan salah satu bahan aktif utama rokok yang memiliki kemampuan untuk merangsang reseptor asetilkolin pada neuron yang mengandung dopamine sehingga dopamine dipusat otak meningkat (Lorensia et al., 2017). Rokok dapat menghasilkan asap yang di dalamnya mengandung bahan kimia seperti nikotin yang merupakan zat yang dapat membuat seseorang ketagihan untuk terus mengonsumsi rokok. Ada sekitar 4000 bahan kimia yang terkandung dalam satu batang rokok yang dapat membahayakan kesehatan kita (Nurlia, 2022). Tanaman tembakau mengandung berbagai macam bahan kimia yang mempengaruhi kualitas rokok termasuk nitrogen, karbohidrat, resin, minyak atsiri, asam organik, dan zat warna seperti klorofil, santofil, dan karotin (Yusmita et al., 2020).

2.1.4. Karakteristik pengguna rokok

Usia memberikan pengaruh terhadap wanita hamil merokok yang berusia 15 - 39 tahun akan mengalami resiko rendah dan Wanita hamil yang berusia 39 - 45 tahun akan mengalami resiko tinggi pada kehamilannya. Usia

adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia resiko rendah adalah batasan paling aman dari segi reproduksi sehat, dimana seorang ibu bisa mengandung dengan aman apabila mendapat pemeliharaan yang baik selama masa mengandung, keamanan reproduksinya relatif bisa dipelihara dengan mudah. Usia resiko tinggi fungsi reproduksi mengalami penurunan di bandingkan reproduksi normal yaitu pada ibu hamil akan terjadi masalah hipertensi, diabetes melitus, anemia dan penyakit kronis lainnya (Kusumawati, 2023).

Keadaan ekonomi seseorang dapat menimbulkan perilaku merokok. Salah satu faktor yang mendorong perilaku merokok seseorang adalah dari tingkat pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Marianti dan Prayitno (2020), ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka konsumsi rokok akan semakin rendah. kriteria pendapatan menjadi beberapa kategori yaitu kategori poorer (< Rp. 2.000.000,00), middle (Rp. 2.000.000,00 hingga Rp.4.000.000,00), richer (Rp. 4.000.000,00 hingga Rp. 6.000.000,00) dan richest (> Rp. 6.000.000,00). Pendapatan merupakan salah satu unsur struktur sosial yang berpengaruh terhadap sistem sosial, artinya pendapatan seseorang berkontribusi pada perilaku orang tersebut (Sa'diyah & Surjaningrum, 2021).

Pendidikan merupakan prediktor penggunaan tembakau, penggunaan tembakau sendiri dapat dikategorikan kalangan wanita yang menggunakan tembakau atau, jika dibandingkan dengan kalangan wanita yang tidak menggunakan tembakau. Merokok eksklusif kemungkinan jumlahnya lebih kecil di antara wanita dengan pendidikan menengah sementara, sedangkan tembakau tanpa asap eksklusif dan penggunaan tembakau ganda jumlahnya kemungkinan lebih kecil di antara wanita dengan pendidikan tinggi.

2.1.5 Pengaruh rokok terhadap ibu hamil

Studi epidemiologi dan eksperimental menunjukkan bahwa interaksi antara gen lingkungan selama kehamilan dan kehidupan awal (masa anak-anak) dapat menyebabkan perubahan fisiologis permanen dan menyebabkan penyakit melalui mekanisme genetik. Faktor lingkungan sekitar adalah salah satu yang paling berbahaya dan sering tidak disadari. Contoh dari salah satunya adalah

Polusi udara yang disebabkan oleh asap rokok.(Syarifah et al., 2023). Menurut (Syarifah et al., 2023) paparan asap rokok dapat terjadi dengan dua cara yaitu disebut dengan SHS dimana ketika seseorang tidak sengaja menghirup langsung asap rokok dari seorang perokok di sekitarnya, dan THS dimana ketika seseorang menghirup partikel residu asap rokok dari seorang perokok di sekitarnya.

Nikotin yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan kontraksi pada pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke tali pusat janin berkurang, akibatnya distribusi zat makanan dan oksigen yang berkurang mengakibatkan kelahiran bayi sebelum waktunya, seperti plasenta previa, risiko lepasnya plasenta sebelum lahir, ketuban pecah dini, dan persalinan prematur hal tersebut merupakan beberapa efek negatif rokok dan asap terhadap ibu hamil (Karlina, 2020).

2.2 Kehamilan

2.2.1 Definisi

Kehamilan adalah peristiwa penting dalam kehidupan seorang wanita karena memiliki janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya. Kehamilan adalah proses yang panjang sampai anak yang dikandung lahir. Kehamilan dimulai dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Kemudian akan terjadinya konsepsi dan nidasi kemudian implantasi pada dinding uterus tepatnya pada lapisan endometrium pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Ummah, 2019). Kehamilan berlangsung selama 280 hari, terhitung 40 minggu sejak hari pertama haid. Pada masa kehamilan terjadi banyak perubahan fisiologis yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Rina Amelliana et al., 2024).

Kondisi kesehatan calon ibu dari awal kehamilan hingga akhir kehamilan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan kehamilan itu sendiri. Hal yang sama berlaku untuk kesehatan janin di dalam kandungan bahkan setelah bayi lahir, yang juga sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu saat hamil. Untuk memastikan bahwa janin dalam kandungannya berkembang dengan baik, ibu hamil harus memahami lebih banyak tentang apa yang terjadi selama 9 bulan masa kehamilannya (Ginting et al., 2021).

2.2.2 Periode kehamilan

- a. Trimester pertama kehamilan adalah 0-3 bulan atau 1-13 minggu. Selama trimester pertama kehamilan, sel telur yang telah dibuahi mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam tiga fase yang pertama fase ovum, kedua fase embrio, dan ketiga fase janin. Fase ovum terjadi antara sepuluh hingga dua belas hari setelah pembuahan dan ditandai dengan proses pembelahan sel yang disebut zigot. Fase embrio terjadi setelah pembuahan sampai implamasi dinding uterus. Fase embrio mencakup pembentukan organ utama dan fase ini disebut fase embrio (Arum, 2021).
- b. Trimester kedua kehamilan adalah 4-6 bulan atau 14-26 minggu pada trimester ini merupakan masa pertumbuhan yang cepat. Saat ini janin dapat mendengar bunyi jantungnya, gerakannya jelas, panjangnya sekitar 30 cm dan beratnya sekitar 600 gram. Dokter dan bidan biasanya melakukan pemeriksaan berat, tekanan darah, pemeriksaan urin, detak jantung ibu dan janin serta detak jantung di tangan dan kaki untuk mengetahui apakah edema (pembengkakan). Gejala yang sering terjadi selama periode ini. Tujuan dari pemeriksaan ini untuk mengetahui kemungkinan bahwa suatu penyakit dapat membahayakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan hampir selesai (Arum, 2021).
- c. Trimester ketiga kehamilan adalah 7-9 bulan atau 27-40 minggu pada trimester ini organ-organ tumbuh dan bentuk janin menjadi siap untuk dilahirkan. Trimester ini berat janin mencapai 2,5 kilogram. Organ-organ tubuh yang mengatur kehidupan sudah berfungsi dengan baik karena perubahan ini, pemeriksaan rutin biasanya dilakukan dua kali seminggu dirancang untuk memantau lebih dekat perkembangan dan pertumbuhan janin, kondisi fisik dan mental calon ibu kemungkinan efek yang akan terjadi pada keduanya (Arum, 2021).

2.2.3 Penyebab gangguan pada ibu hamil

Ibu hamil yang merokok dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. Salah satu komplikasi kehamilan yang mengakibatkan kematian janin adalah gangguan oksigenasi. Risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah

meningkat jika ibu hamil menjadi perokok aktif di dalam rumah selama lebih dari 7 jam setiap harinya. Ibu hamil yang menghisap rokok akan memasukkan zat berbahaya ke dalam aliran darah ibu, mengurangi penerimaan oksigen bayi dan plasenta serta penerimaan nutrisi bayi. Hal ini menyebabkan sel mati karena kekurangan oksigen. Janin dapat mengalami gangguan pertumbuhan karena hipoksia dan penurunan aliran darah umbilical, yang dapat menyebabkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Manurung, 2020).

Kematian ibu adalah peristiwa yang kompleks terjadi karena berbagai penyebab, seperti pendarahan preeklampsia juga dikenal sebagai eklampsia atau penyakit yang diderita ibu yang memperburuk kondisi kehamilan. Preeklampsia merupakan penyakit yang menunjukkan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria yang muncul sebagai akibat dari kehamilan. Tekanan darah tinggi yang ditandai dengan kehamilan yang berpotensi berbahaya dikenal sebagai preeklampsia. Ketika usia mencapai 20 minggu kondisi ini biasanya muncul (Rahmawati et al., 2022).

Preeklampsia memengaruhi kehamilan dan persalinan juga menyebabkan masalah pasca persalinan karena disfungsi endotel di berbagai organ yang meningkatkan risiko penyakit kardiometabolik dan komplikasi lainnya. Bayi yang dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia juga dapat mengalami efek jangka panjang, seperti berat badan lahir rendah yang disebabkan persalinan prematur atau terjadinya gangguan pada pertumbuhan janin yang berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas perinatal. (Rahmawati et al., 2022).

2.2.4 Pencegahan yang dilakukan

a. Penyuluhan

Dengan cara penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran perokok aktif. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan atau usaha yang di dalamnya berisi pesan kesehatan dengan cara menyampaikan dan untuk menanamkan keyakinan sehingga masyarakat atau kelompok individu mengetahui pesan yang disampaikan dan ingin melakukan anjuran yang sesuai dengan informasi yang di sampaikan (Purwoko et al., 2021).

b. Peringatan kesehatan grafis

GHW (Graphics Health Warning) atau disebut dengan peringatan kesehatan grafis pada kemasan rokok untuk mencegah orang Indonesia merokok. Salah satu kebijakan pemerintah adalah GHW, yang menyampaikan risiko (bahaya) rokok melalui gambar pada bungkus rokok. Kebijakan ini dibuat karena dianggap mudah dan murah untuk digunakan sebagai metode Pendidikan dan penyuluhan masyarakat. Selain itu karena dilihat oleh perokok dan semua orang di tempat penjualan rokok, masyarakat diberikan peringatan tentang bahaya merokok setiap saat (Nurlia, 2022).

